

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar matematika dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika adalah suatu pernyataan yang dapat mendeskripsikan karakter, ketrampilan, dan kemampuan yang dimiliki siswa dan dapat diterapkan setelah selesai pembelajaran (Kadry, 2015: 37). Menurut Nawi (2012: 84) hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai dampak dari proses belajar yang terwujud dalam bentuk nilai yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur melalui tes.

Pendidikan di Indonesia sejauh ini telah mengalami kemajuan, namun kemajuan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu hasil belajar matematika. Hasil belajar dapat dilihat dari prestasi siswa yang diukur dari sikap, nilai, dan keaktifan siswa. Nilai dapat diukur dari Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) maupun pada saat Ulangan Harian (UH). Sikap dapat diukur saat di dalam maupun di luar kelas. Saat di dalam kelas dapat dilihat dari semangat siswa saat proses pembelajaran sedangkan saat di luar kelas dapat dilihat dari cara siswa saat bertemu dengan guru ketika berada di luar kelas. Keaktifan siswa dapat diukur ketika proses pembelajaran, siswa mampu bertanya, dapat mengerjakan soal di depan kelas, dan membantu menghapus papan tulis. Namun pada realitanya, masih banyak hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan harapan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika itu penting, namun realitanya banyak siswa yang menganggap mata pelajaran

tersebut hanya mempersulit saja sehingga mereka menjadi malas untuk mendalami dan memahami pelajaran matematika.

Berdasarkan Hasil survey Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS) yang dilakukan oleh IAE setiap empat tahun sekali, tahun 2007 Indonesia pada posisi 36 dari 49 negara, dan tahun 2011 pada posisi 36 dari 40 negara. Sementara dalam studi Program for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD. Studi PISA diselenggarakan setiap tiga tahun sekali. Studi tersebut tahun 2009 menempatkan Indonesia pada posisi 61 dari 65 negara, Tahun 2012 pada posisi 64 dari 65 negara, dan tahun 2015 indonesia berada pada posisi 56 dari 65 negara. Berdasarkan data nasional dari Litbang Kemendikbud 2015 menyatakan bahwa rerata Ujian Nasional 2 mata pelajaran matematika SMP/MTS Provinsi Jawa Tengah tahun pelajaran 2014/2015 yaitu 47.43. Rerata ini paling rendah jika dibandingkan dengan rerata bahasa indonesia 74.52, bahasa inggris 53,04, dan ilmu Pengetahuan alam (IPA) 52,49. Belum sesuai harapan disebabkan oleh faktor yang bersumber dari diri sendiri, instrumen dan lingkungan. Menurut Slameto (2003: 54), faktor dari diri sendiri meliputi aspek fisiologis yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh dan aspek psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor dari instrumen meliputi kurikulum, guru, fasilitas antara lain perpustakaan sekolah, dan administrasi. Sedangkan faktor dari lingkungan meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, letak geografis rumah, sosial ekonomi orang tua, teman bermain, iklim, dan latar belakang budaya

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di sekolah. Beberapa diantaranya minat siswa untuk belajar , banyak siswa yang beranggapan matematika itu sulit dan tidak menarik untuk dipahami secara mendalam sehingga menimbulkan rasa malas untuk belajar. Fasilitas belajar di sekolah juga bisa mempengaruhi hasil belajar matematika siswa seperti alat peraga yang kurang memenuhi padahal alat peraga matematika mempunyai banyak manfaat salah satunya bisa menarik perhatian siswa.

Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Fasilitas belajar dapat mempermudah dan memperlancar proses

pembelajara. Cynthia, Martono, & Indriayu (2016) menyimpulkan bahwa Fasilitas di sebuah instansi pendidikan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan, pasalnya keberadaan fasilitas ini akan menunjang kegiatan akademik dan non akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Maka dengan fasilitas belajar yang memadai maka siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar matematika.

Lingkungan sekolah memainkan peranan penting dalam menentukan prestasi siswa. Prestasi siswa dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar terutama pada hasil belajar. Kondisi lingkungan sekolah dengan fasilitas lengkap dan suasana yang aman dan nyaman mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut belum dapat menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya hasil belajar matematika dapat diselesaikan dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena belum adanya penelitian yang berkaitan minat belajar, fasilitas belajar, dan kondisi lingkungan sekolah maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Kontribusi Minat Belajar, Fasilitas, dan Kondisi Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang terkait hasil belajar matematika dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat minat belajar yang berbeda dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.
2. Pemanfaatan fasilitas belajar yang telah disediakan orangtua dan di sekolah masih kurang .
3. Kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada masalah.

1. Hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran matematika yang belum sesuai harapan.
2. Faktor yang mempengaruhi dibatasi pada minat belajar, fasilitas belajar, dan kondisi lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika ?
3. Adakah kontribusi kondisi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika?
4. Adakah kontribusi minat belajar siswa, fasilitas belajar, dan kondisi lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

1. Menguji kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.
2. Menguji kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.
3. Menguji kontribusi kondisi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika.
4. Menguji kontribusi minat belajar siswa, fasilitas belajar, dan kondisi lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan baru tentang pengaruh minat belajar siswa, fasilitas belajar, dan kondisi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa agar lebih meningkatkan kualitas belajar. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat tercapai hasil belajar yang optimal. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk pembinaan guru yang berkualitas dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika.